

Tindak Tutur Ilokusi *Encouraging* dalam Lirik Lagu pada Film *the Greatest Showman* karya Michael Gracey

Alfry Reynand Zaki

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

al08rezak@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi *Encouraging* yang dapat ditemukan dalam lirik lagu pada film *The Greatest Showman*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu yang terdapat pada film *The Greatest Showman* antara lain, *A Million Dreams*, *Come Alive*, *The Other Side*, *Never Enough*, *This Is Me*, *Rewrite the Stars*, *From Now On*, dan *The Greatest Show*. Data dikumpulkan dari film dan diunduh dari internet lalu disalin ke dalam transkrip ortografis. Data yang disusun diamati dan disusun berdasarkan kategori berbagai jenis tindak tutur sesuai dengan teori Searle (1970). Hasil menunjukkan bahwa tindak tutur asertif (menyatakan) paling dominan diikuti oleh direktif (menyarankan). Tindak tutur yang terdapat pada lirik lagu ini efektif menyampaikan pesan-pesan motivasi dan dorongan (*encouraging*) kepada pendengar.

Kata Kunci: *Tindak tutur, Encouraging, Lirik lagu*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Dalam penggunaannya, komunikasi tidak hanya terjadi dalam interaksi langsung, tetapi juga dapat melalui media, salah satunya adalah musik. Musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara emosional dan membangun suasana dalam berbagai konteks, termasuk dalam film. Musik memiliki peran penting dalam film terutama pada film musikal. Lirik lagu dalam musik sering kali mengandung pesan-pesan yang memotivasi, menyentuh, bahkan membentuk karakter dan jalan cerita. Lirik lagu bukan hanya sekedar rangkaian kata yang disusun indah, tetapi juga mengandung tindak tutur yang memiliki fungsi pragmatis (Safitri et al., 2021). Artinya, setiap kata dalam lirik bisa menjadi tindakan linguistik yang memiliki pengaruh tertentu terhadap pendengar.

Selain dari pada itu, lagu dapat dianggap sebagai karya sastra mini, dimana bahasa dipadukan dengan melodi untuk menciptakan emosi. Lagu mampu menyentuh hati dan menggugah semangat pendengarnya, bahkan memotivasi seseorang untuk bertindak atau berubah (Jarassri & Phennapha, 2020). Salah satu bentuk tuturan yang sering ditemukan dalam lirik lagu adalah *encouraging*, yaitu semangat atau dorongan positif. Menurut Collins English Dictionary (2025), sesuatu yang bersifat *encouraging* berarti memberikan harapan atau kepercayaan diri kepada seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam bentuk lagu dapat menjadi sarana penyampaian pesan-pesan penguatan (*supportive communication*) yang berdaya emosional tinggi.

Dalam konteks pragmatik, pendekatan yang relevan untuk menganalisis tuturan *encouraging* adalah melalui teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin (2020) dan disempurnakan oleh Searle (1970). Mereka mengemukakan bahwa ketika seseorang berbicara, ia tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu melalui ucapannya. Austin (2020) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu lokusi

(apa yang diucapkan, ilokusi (tujuan dan tuturan), dan perlokusi (efek dari tuturan). Tindak tutur ilokusi menjadi inti dari analisis pragmatik ini karena berkaitan langsung dengan maksud penutur. Searle (1970) kemudian mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. *Encouraging* sendiri terdapat pada tindak tutur ilokusi dan dominan ditemukan pada tuturan asertif dan ekspresif.

Dalam kaitannya dengan *encouraging*, tindak tutur ilokusi *encouraging* merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan semangat, motivasi, atau harapan kepada mitra tutur. Bentuk ini tidak hanya muncul dalam kehidupan nyata, tetapi juga dalam berbagai konteks seni dan hiburan, termasuk lirik lagu. Matsuoka et al., (2012) bahkan menekankan bahwa perilaku *encouraging*, baik verbal maupun non-verbal, sangat penting untuk mendukung pemulihan mental dan fisik, terutama dalam menghadapi situasi sulit. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan media potensial untuk mengekspresikan tindak tutur *encouraging* yang berdampak pada psikologis pendengar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji tindak tutur ilokusi dalam konteks yang berbeda. Putri et al., (2022) meneliti komentar juri dalam *Indonesian Idol* dan menemukan dominasi tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif dalam menyampaikan *encouragement* kepada peserta. Sementara itu, Jarassri & Phennapha (2020) menganalisis lirik lagu yang bertema *encouragement* dan menemukan bahwa tindak tutur representatif merupakan jenis yang paling sering digunakan, disusul direktif dan komisif. Safitri (2024) dalam kajiannya terhadap lagu “Bunda” oleh Potret juga menemukan dominasi tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan rasa cinta dan kerinduan kepada ibu.

Namun, ketiga penelitian tersebut memiliki keterbatasan konteks. Penelitian Putri et al., (2022) berfokus pada komentar lisan dalam acara realitas; penelitian Jarassri menganalisis lagu-lagu umum secara acak; dan penelitian Safitri menggunakan lagu dengan dominasi emosional keibuan dalam budaya Indonesia. Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis tindak tutur ilokusi *encouraging* dalam satu rangkaian lagu dari satu film musikal yang terintegrasi secara tematis dan naratif. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini.

Film musikal *The Greatest Showman* (2017) penulis pilih sebagai objek karena memiliki rangkaian lagu yang sejalan dengan alur cerita dan karakteristik tokoh. Film ini tidak hanya menampilkan pertunjukan yang memukau, tetapi juga memuat pesan kuat tentang mimpi, keberanian, penerimaan diri, dan juga semangat pantang menyerah. Lagu-lagu seperti *This Is Me*, *A Million Dreams*, dan *From Now On* menjadi lagu utama dalam penyampaian pesan moral dan motivasi dalam film. Setiap lagu dalam film ini bukan hanya sekedar pelengkap hiburan, tetapi juga merupakan bagian dari dialog dan konflik tokoh, sehingga mengandung tuturan dengan intensi komunikatif yang kuat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi *encouraging* dalam lirik lagu film *The Greatest Showman*. Selanjutnya pendekatan pragmatik dipilih karena pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu peristiwa tutur dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut (Sukmawan, P.4 2017). Rohmadi (2023) menegaskan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Oleh karena itu, pemelihan pendekatan ini sangat tepat.

Objek penelitian ini adalah lirik lagu-lagu dalam film *The Greatest Showman* (2017), diantaranya *A Million Dreams*, *Come Alive*, *The Other Side*, *Never Enough*, *This Is Me*, *Rewrite the Stars*, *Tightrope*, *From Now On*, dan *The Greatest Show*. Lagu-lagu ini dipilih karena mengandung pesan yang kuat dalam menyampaikan motivasi, semangat hidup, dan dorongan moral yang relevan dengan konsep tindak tutur ilokusi *encouraging*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC) yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015), dimana peneliti menyimak lirik-lirik lagu tanpa terlibat langsung dalam interkasi. Data diperoleh dengan menyimak film dan mencatat lirik lagu secara manual. Proses ini meliputi (1) pemilihan lagu berdasarkan tema *encouraging*, (2) penyimakan lirik yang dinyanyikan dalam film, (3) transkripsi dan pencatatan lirik yang memuat potensi tindak tutur ilokusi *encouraging*, dan (4) pengelompokan data berdasarkan jenis tindak tutur dan konteks tuturan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015). Peneliti menganalisis setiap lirik untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi *encouraging* (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif) berdasarkan klarifikasi (Searle, 1970).

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis tindak tutur berdasarkan klasifikasi utama dari Searle (1970), tetapi juga mengelompokkan bentuk tuturan kedalam sub-jenis berdasarkan proposisi ilokusinya. Meskipun sub-kategori seperti menyatakan, memprediksi, atau menyampaikan keyakinan tidak secara eksplisit disebut dalam teori Searle (1970), penamaan tersebut digunakan untuk mempermudah analisis dan deskripsi tuturan dalam konteks lirik lagu. Sub-jenis ini disusun berdasarkan analisis isi pernyataan (*propositional content*) dan tujuan ilokusi (*illocutionary point*) yang terdapat dalam tuturan Searle & Vanderveken (1985).

Hasil

Hasil dalam artikel ini mengklasifikasikan tuturan dalam lirik lagu *The Greatest Showman* berdasarkan teori tindak tutur Searle, (1970) dan Searle & Vanderveken (1985), dengan fokus pada tuturan yang mengandung fungsi *encouraging*. Setiap tuturan dianalisis berdasarkan konteks, isi proposisi, dan efek yang ditimbulkan. Untuk mempermudah analisis, data dikelompokkan ke dalam empat jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Table 1. Rekapitulasi Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi *Encouraging* Pada Lirik Lagu Di Film *The Greatest Showman*

Jenis Tindak Tutur	Jumlah	Persentase
Asertif	3	35,14%
Direktif	11	29,73%
Komisif	6	16,22%
Ekspresif	7	18,92%
Total	37	100,00%

Berdasarkan hasil analisis terhadap 37 data tuturan yang terdapat dalam lirik lagu film *The Greatest Showman*, ditemukan empat dari lima jenis tindak tutur ilokusi menurut klasifikasi Searle, (1970) dan Searle & Vanderveken (1985), yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Jenis tindak tutur asertif mendominasi dengan 13 data (35,14%), diikuti oleh direktif sebanyak 11 data (29,73%), ekspresif sebanyak 7 data (18,92%), dan komisif sebanyak 6 data (16,22%). Tidak ditemukan tindak tutur deklaratif dalam lirik lagu yang dianalisis karena konteks lirik tidak melibatkan intuisi atau kewenangan formal yang dapat mengubah status sosial melalui bahasa.

Pembahasan

Tindak Tutur Ilokusi Encouraging

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, bagian pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut jenis-jenis tindak tutur ilokusi encouraging yang ditemukan dalam lirik lagu film *The Greatest Showman*. Pembahasan disusun berdasarkan kategori utama tindak tutur menurut teori Searle (1970) dan dikaji berdasarkan konteks tuturan dalam film serta efek encouraging yang ditimbulkan. Berikut adalah penjelasan setiap jenis tindak tutur yang teridentifikasi dalam data.

Asertif

Tindak tutur asertif adalah tuturan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang diyakini penutur sebagai kebenaran, baik itu berupa keyakinan, pendapat, maupun pernyataan fakta Searle, (1970) dan Searle & Vanderveken (1985). Dalam lirik lagu film *The Greatest Showman*, jenis tindak tutur ini muncul dalam bentuk pernyataan mengenai mimpi, harapan, dan identitas diri. Meskipun tidak bersifat perintah, tuturan-tuturan ini memiliki dorongan yang kuat karena kekuatan dari pernyataan tersebut.

- (1) **Konteks** : peristiwa tutur terjadi saat P.T. Barnum kecil mengajak Charity muda berkeliling ke rumah kosong yang menjadi simbol impian Barnum, Ia bernyanyi dengan penuh semangat tentang impiannya, meskipun berasal dari keluarga miskin. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan PT Barnum muda sebagai penutur dan Charity muda sebagai mitra tuturnya.

"Cause every night I lie in bed

The brightest colors fill my head

A million dreams are keeping me awake"

(A Million Dreams)

Tuturan di atas menunjukkan penggunaan tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan keyakinan (*assert*). Dalam tuturannya "*A million dreams are keeping me awake*", penutur mengungkapkan kepada mitra tutur bahwa impiannya sangat kuat hingga ia selalu terjaga disetiap tidurnya. Pernyataan penutur mencerminkan kepercayaan diri dan harapan yang bisa memotivasi mitra tutur. Dengan mempertimbangkan konteksnya, tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif menyatakan (*assert*) dan mengandung semangat *encouraging*.

- (2) **Konteks** : Tuturan ini terjadi dalam adegan musikal saat Barnum dan Charity (calon istrinya) menyanyikan harapan tentang masa depan mereka. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka membayangkan kehidupan yang ideal yang ingin mereka capai bersama.

"They can say, they can say it all sounds crazy

They can say, they can say I've lost my mind

I don't care, I don't care, so call me crazy

We can live in a world that we design."

(A Million Dreams)

Lirik ini termasuk kedalam tindak tutur asertif memprediksi (*predict*). Penutur menyampaikan kemungkinan atau keyakinan bahwa mereka dapat menciptakan dunia seperti yang mereka inginkan, hal ini terlihat jelas pada kutipan "*We can live in a world that we design.*" Meskipun bentuknya adalah pernyataan, tujuan komunikatifnya adalah untuk menguatkan visi dan harapan mereka. Efek *encouraging* muncul dari optimisme dalam tuturan tersebut, yang memberi semangat kepada pendengar bahwa masa depan bisa dibentuk melalui keyakinan dan kerja keras.

Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Menurut Searle, (1970), jenis ini mencakup menyarankan, meminta, memerintah, mengajak, dan sebagainya. Dalam lirik lagu film *The Greatest Showman*, tindak tutur direktif muncul dalam bentuk ajakan untuk berani bermimpi, bangkit, dan menunjukkan jati diri. Meskipun tidak selalu secara langsung, banyak lirik yang secara implisit mendorong pendengar atau tokoh lain untuk bertindak, sehingga efek *encouragingnya* tetap kuat.

- (3) **Konteks** : peristiwa tutur ini terjadi saat Barnum bernyanyi kepada sekelompok orang yang selama ini merasa diasingkan dari masyarakat karena penampilan fisik atau latar belakang mereka. Melalui lagu ini, Barnum mengajak mereka untuk bergabung dalam pertunjukkan sirkus dan keluar dari keterasingan sosial.

***"Come alive, come alive, go and light your light let it burn so bright
Reachin' up to the sky and it's open wide you're electrified"
(Come Alive)***

Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif mengajak dan menyemangati. Kalimat seperti *"come alive"* dan *"let it burn so bright"* menunjukkan ajakan kepada mitra tutur untuk mulai bersinar dan percaya pada diri sendiri. Tuturan ini bertujuan mendorong tindakan nyata, yaitu tampil percaya diri dan menerima kesulitan masing-masing. Meskipun disampaikan melalui gaya musical, pesan moralnya sangat kuat. Efek *encouraging* dari lirik ini sangat menonjol karena memberi dorongan emosional agar seseorang bangkit dan menunjukkan jati dirinya.

- (4) **Konteks**: Lirik ini dinyanyikan oleh Barnum kepada Phillip Carlyle saat mencoba membujuknya untuk bergabung dalam dunia sirkus. Tuturan ini muncul dalam bentuk dialog musical, di mana Barnum menawarkan kesempatan untuk keluar dari kehidupan yang membosankan dan menjanjikan sesuatu yang lebih bebas kepada Phillip.

***"Don't you wanna get away from the same old part you gotta play
Cause I got what you need, so come with me and take the ride
It'll take you to the other side"
(The Other Side)***

Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif mengajak atau membujuk (*invite & persuade*). Meskipun bentuknya adalah pertanyaan, fungsi ilokusinya adalah untuk mengarahkan mitra tutur agar mempertimbangkan pilihan baru. Dalam teori ilokusi Searle, (1970) dan Searle & Vanderveken (1985), pertanyaan retorik seperti ini tetap dapat diklasifikasikan sebagai direktif karena tujuannya bukan untuk mendapat jawaban, tetapi untuk mendorong tindakan. Efek *encouraging* dalam lirik ini terletak pada dorongan untuk keluar dari zona nyaman dan mengambil resiko.

Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang berisi komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan. Menurut Searle, (1970), jenis ini mencakup janji, sumpah, atau niat yang menunjukkan keterikatan penutur untuk melakukan sesuatu. Dalam lirik lagu film *The Greatest Showman*, bentuk komisif muncul melalui pernyataan yang menunjukkan niat untuk berubah, berkomitmen pada sesuatu, atau meninggalkan kebiasaan lama. Tuturan seperti ini memberikan efek *encouraging* karena menunjukkan kemampuan untuk memilih dan memilih dan memperbaiki diri.

- (5) **Konteks**: peristiwa tutur ini terjadi setelah Barnum mengalami titik balik dalam hidupnya. Ia menyadari bahwa selama ini ia terlalu mengejar popularitas dan

mengabaikan hal-hal yang benar-benar penting, seperti keluarga dan orang-orang yang mendukungnya. Lagu ini merupakan bentuk refleksi dan pernyataan tekad pribadi.

***"From now on these eyes will not be blinded by the lights
From now on what's waited till tomorrow starts tonight
Tonight
Let this promise in me start
Like an anthem in my heart"
(From Now On)***

Lirik ini merupakan tindak tutur komisif karena penutur menyatakan tekad untuk tidak lagi terjebak oleh godaan dunia hiburan. Frasa *"from now on"* menunjukkan waktu ke depan dan merupakan penanda janji atau komitmen. Meskipun tidak menggunakan kata *"I promise"* makna komisifnya sangat jelas, yaitu tekad untuk berubah. Efek *encouraging* muncul dari kekuatan tuturan yang memberikan contoh bahwa perubahan adalah mungkin, dan bahwa seseorang bisa memutuskan untuk mengambil arah hidup yang berbeda. Tuturan ini tidak hanya bermakna personal, tetapi juga dapat menginspirasi pendengar untuk berani mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidup.

- (6) **Konteks :** peristiwa tutur ini terjadi saat Phillip Carlyle mencoba meyakinkan Anne Wheeler untuk memperjuangkan hubungan mereka. Anne merasa hubungan mereka mustahil karena perbedaan status sosial dan tekanan dari lingkungan. Lagu ini merupakan dialog musical antara keduanya, dimana Phillip menyampaikan keyakinan dan komitmennya untuk melawan takdir demi cinta mereka.

***What if we rewrite the stars?
Say you were made to be mine
Nothing could keep us apart
You'd be the one I was meant to find
It's up to you, and it's up to me
(Rewrite The Stars)***

Tuturan ini merupakan tindak tutur komisif karena menunjukkan komitmen penutur terhadap kemungkinan masa depan yang berbeda. Kalimat *"say you were made to be mine"* dan *"you'd be the one I was meant to find"* mencerminkan niat kuat untuk bersama, meskipun ada hambatan eksternal. Meskipun lirik ini diawali dengan pernyataan (*what if..*), tujuan komunikatifnya adalah meyakinkan mitra tutur untuk percaya pada masa depan yang mereka ciptakan sendiri. Efek *encouraging* muncul dari kekuatan tuturan dalam melawan batasan sosial dan menunjukkan kesediaan untuk memperjuangkan cinta. Tuturan ini memperkuat semangat keberanian dan harapan dalam menghadapi ketidakpastian.

Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur seperti rasa bangga, syukur, kecewa, atau harapan (Searle, 1970; Searle & Vanderveken, 1985). Dalam tindak tutur ini, penutur tidak bermaksud menyampaikan informasi atau memengaruhi tindakan mitra tutur, melainkan mengekspresikan keadaan psikologisnya. Dalam film *The Greatest Showman*, bentuk ekspresif muncul melalui lirik-lirik yang menyuarakan penerimaan diri dan kebanggaan atas keberadaan dirinya. Meskipun tidak bersifat direktif, ekspresif dalam lagu-lagu ini

tetap dapat menimbulkan efek *encouraging* karena mendorong pendengar untuk merasakan dan mengakui perasaan mereka sendiri secara positif.

- (7) **Konteks:** peristiwa tutur ini merupakan bagian klimaks dari lagu *This Is Me*, dinyanyikan oleh tokoh-tokoh pinggiran yang selama ini mengalami penolakan karena penampilan mereka.

When the sharpest words wanna cut me down

I'm gonna send a flood, gonna drown 'em out

I am brave, I am bruised

I am who I'm meant to be, this is me

(This Is Me)

Lirik ini merupakan tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan perasaan bangga dan keberanian menerima dirinya. Frasa "*I am brave*" dan "*I'm meant to be*" adalah bentuk afirmasi emosional terhadap diri sendiri. Tuturan ini tidak meminta respons atau tindakan dari orang lain, tetapi berfungsi menyampaikan keadaan emosional dan psikologis penutur. Efek *encouraging* sangat kuat karena menginspirasi pendengar untuk mencintai diri mereka sendiri apa adanya, terlepas dari luka atau penolakan yang pernah mereka alami.

Simpulan

Tindak tutur asertif dalam lagu banyak digunakan untuk menyatakan keyakinan, mimpi, dan identitas diri yang memunculkan efek *encouraging* secara implisit. Tindak tutur Direktif muncul dalam bentuk ajakan, saran, dan motivasi eksplisit untuk bertindak atau berubah. Tindak tutur Komisif digunakan untuk menyatakan tekad dan komitmen terhadap masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun hubungan. Sementara itu, tindak tutur ekspresif muncul dalam bentuk pengungkapan perasaan bangga, keberanian, dan penolakan terhadap rasa malu atau penolakan sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *encouraging* sebagai fungsi ilokusi tidak terbatas pada satu jenis tindak tutur tertentu, tetapi dapat muncul dalam berbagai bentuk tuturan, baik secara eksplisit maupun implisit. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan motivasional dan afirmatif dari sebuah lagu tidak hanya tergantung pada struktur kalimat, tetapi juga pada konteks emosional dan proposional dari tuturan itu sendiri.

Referensi

- Austin, J. L. (2020). *How to do things with words* (J. O. Urmson, Ed.). Barakaldo Books.
- Collins English Dictionary. (2025). *Encouraging*. HarperCollins Publishers.
- Fadilla Safitri, I. M. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Bunda" oleh Potret: Kajian pragmatik. *Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, 1(2).
- Jarassri, K., & Phennapha, K. (2020). Illocutionary act analysis of encouragement songs. *ฉบับที่ 1*, 127–136.
- Putri, J. J. D., Djatmika, & Nugroho, M. (2022). Penanda modifikasi internal pada tuturan encouraging juri Indonesian Idol Special Season dalam memberikan komentar penampilan peserta. *KEMBARA: Journal of Scientific Language, Literature, and Teaching*, 8(1), 66–80.
- Matsuoka, R., Smith, I., & Uchimura, M. (2012). Discourse analysis of encouragement in healthcare manga. *Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 15(1).
- Rohmadi, R. (2023). *Pragmatik: Teori dan analisis* (Y. Kusmawati, Ed.). Yuma Pustaka.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik.

KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra, 1(1), 59–67.

Searle, J. R. (1970). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Syndics of the Cambridge University Press.

Searle, J. R., & Vanderveken, D. (1985). *Foundations of illocutionary logic*. Cambridge University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.

Sukmawan, R. (2017). Praanggapan dalam Wayang Golek. *Systemerien, Tagweise, November*, 146–173.